

# analisis pengembangan desa agrowisata

*by Admin Jurusan Agribisnis*

---

**Submission date:** 06-Mar-2023 05:13PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2030150747

**File name:** ANALISIS\_PENGEMBANGAN\_DESA\_AGROWISATA\_JURNAL\_BATANGHARI.pdf (298.22K)

**Word count:** 2551

**Character count:** 16640

**ANALISIS PENGEMBANGAN DESA AGROWISATA BERBASIS POTENSI LOKAL  
(STUDI DESA JADA BAHRIN KABUPATEN BANGKA)**

Yudi S Pranoto  
Muntoro

**Abstract**

Prospective tourism sector opportunities, in addition to as one of the creative economy, the tourism sector is also expected to be likely to be able to drive growth in other development sectors plantations, agriculture trade, industry and others. One element of the agricultural sector, which is curtlly untapped optimally is agrotourism (gre tourism) Addressed the potential of agro-tourism farms and natural beauty production in the agricultural sector that is developing in Indonesia in and in the province of Bangka Belitung Tujuan of this study was to obtain an overview of local petal Jada Village Bahrin Bangka Beling as agro-tourism village location, describing the public opinion of the village Jada Babrio Bangka Belitung province to the development of agro-tourism village. This study ses descriptive type, data analysis was conducted using descriptive qualitative and quantitative methods The results showed that the village Bahrin Jada has the potential social and cultural nature that can be developed as a tourist attraction with agro tourist attraction include: plantation crops, food crops horticulture and freshwater fisheries. Potential plant consists of a rubber plantation, pepper and oil Potential crops consist of maize, cassava and sweet potatoes, Potential horticulture dominant plants consist of vegetables cabbage, green beans, red peppers, whereas fruits consist of bark, banana and watermelon. Based on public opinion, it is known that, in general, people do not mind if the village was built and developed Jada Bahrin agrotourism is also backed up by the willingness of the people in the landscaping, planting village commodity. conservation of plants and the environment. Based on public opinion about the shape of the tour that will offer horticultural, educational or travel eduwisata, fisheries culture and track bike.

*Keyword: Agro-tourism, Village Potential, Public Opinion*

**PENDAHULUAN**

Peluang sektor pariwisata cukup prospektif, selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi kreatif, sektor pariwisata juga diharapkan dapat berpeluang untuk dapat menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya seperti sektor perkebunan, pertanian perdagangan perindustrian dan lain-lain. Salah satu unsur dari sektor pertanian yang saat ini belum tergarap secara optimal adalah agrowisata (Agro-tourism) Potensi agro wisata tersebut ditujukan dari keindahan alam pertanian dan produksi di sektor pertanian yang cukup berkembang

Sutjipta (2001) mendefinisikan, agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani. Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (eco-tourism), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan

alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alaminya serta sebagai sarana pendidikan (Deptan, 2005).

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensi pemandangan alam kawasan maupun kekhasan dan pertaniannya keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan dan hortikultura, peternakan. Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian, bilamana ditata secara baik dan ditangani secara serius dapat mengembangkan daya tarik wisata bagi satu daerah tujuan wisata.

Pengembangan agrowisata pada gilirannya akan menciptakan lapangan pekerjaan, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan, sehingga dapat menahan atau mengurangi arus urbanisasi. Manfaat yang dapat diperoleh dari agrowisata adalah melestarikan sumberdaya alam, melestarikan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat sekitar lokasi wisata.

Salah satu desa yang mempunyai potensi pengembangan agrowisata yaitu Desa Jada Bahrin, yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Secara geografis Desa Jada Bahrin merupakan dataran rendah memiliki tanah yang subur dan tersedianya sumberdaya air yang melimpah. sehingga mendukung pengembangan sektor pertanian. Tak heran jika hampir 90 persen masyarakat Desa Jada Bahrin bersumber pada sektor pertanian, hal ini didukung juga dengan tradisi masyarakat desa secara turun temurun dalam sistem budidaya pertanian.

Potensi pertanian di Desa Jada Bahrin yang b The Ecotourism Society (1990) dalam Fandeli dan Mukhlison (2000), ekowisata didefinisikan sebagai suatu bentuk perjalanan wisata ke areal alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan lingkungan dan kesejahteraan penduduk setempat.

Banyak diusahakan oleh masyarakat adalah tanaman perkebunan seperti tanaman karet dan sawit, tanaman hortikultura dan tanaman pangan. Berdasarkan potensi tersebut upaya pembangunan Desa Jada Bahrin yang berbasis pada sektor pertanian mutlak untuk dikembangkan. Salah satu mengembangkan pembangunan pertanian di upaya untuk Desa Jada Bahrin yang berbasis pada sektor pertanian melalui pengembangan agrowisata. desa

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana potensi sumberdaya lokal desa Jada Bahrin? 2) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengembangan desa agrowisata 3) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap bentuk wisata agro yang ditawarkan?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Memperoleh gambaran potensi lokal Desa Jada Bahrin sebagai lokasi desa agrowisata, 2) Mendeskripsikan pendapat masyarakat Desa Jada bahrin terhadap pengembangan desa agrowisata, 3) Mendeskripsikan pendapat masyarakat Desa Jada bahrin terhadap bentuk wisata agro yang ditawarkan.

Manfaat dilakukannya pengembangan desa agro wisata ini adalah: 1) Sebagai pedoman bagi pemerintah daerah dalam rangka perumusan kebijakan bagi pengembangan sektor pertanian, 2) Sebagai upaya sinergitas antara pariwisata dan pertanian, 3) Mendorong upaya-upaya untuk pengembangan industri wisata yang terpadu berbasis kawasan dan potensi-potensi kewilayahan, sosial dan budaya daerah.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jada Bahrin Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka, penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan 90 persen penduduk didesa tersebut bermata pencaharian sebagai petani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli November 2012. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kasus (case study)

Metode penarikan contoh dalam penelitian ini adalah teknik sampling. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara random sampling, meneliti sebanyak 146 orang responden dari 1.484 orang yang berasal dari masyarakat setempat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi Metode observasi melakukan pengamatan secara langsung kasus yang terjadi di lapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Wawancara.

Metode wawancara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber atau responden. Dalam melakukan wawancara, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan guna melengkapi data penelitian dengan dibantu daftar pertanyaan (kuesioner).

Metode pengolahan data yang digunakan adalah teknik induktif, Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dipergunakan disamping untuk mengetahui potensi agrowisata di Desa Jada Bahrin, juga untuk merumuskan model pembangunan agrowisata. Metode kuantitatif adalah untuk mengetahui deskriptif dari pendapat masyarakat terhadap pembangunan agrowisata di Desa Jada bahrin melalui diagram frekuensi. Penggunaan diagram ini dilakukan untuk dapat memberikan penilaian terhadap jawaban responden.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik lahan dan menggambarkan kesesuaian potensi wilayah iklim untuk dapat memilih jenis tanaman yang dapat ditanam dan dikembangkan. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa secara umum keadaan Desa Jada Bahrin masih membutuhkan input dan teknologi spesifik lokasi agar kegiatan budidaya tanaman dapat lebih optimal.

Tabel 1. Keadaan ketinggian tempat, topografi, jen tanah, sifat fisik dan kimiawi tanah Desa Jada Bahrin Tahun 2012

Kriteria	Keadaan
Ketinggian Tempat (m dpl)	< 500
Topografi	Datar - bergelombang
Jenis tanah	Sebagian besar Ultisol
pH Tanah	4,8 – 5,5
Kedalaman Perakaran Efektif (cm)	> 30
Tekstur tanah	Lempung Liat Berdebu
Konsistensi tanah	Kurang gembur
Kelas drainase tanah (cm/jam)	Sedang cepat (6,35 – 12,7)
Batuan permukaan (%)	20 -45

Sumber : PPL Jada Bahrin, 2012

Tabel 2 Luas lahan yang dimanfaatkan berdasarkan kegiatan usahatani Desa Jada Babarian Tahun 2012

Tabel 2. Luas lahan yang dimanfaatkan berdasarkan kegiatan usahatani Desa Jada Bahrin Tahun 2012

Tanah Darat			Perkebunan				Kandang Ternak (Ha)	Kolam /Tambak (Ha)	Jumlah Lahan Pertanian (Ha)
Ladang/ Tegalan (Ha)	Pekarangan (Ha)	Σ	Rakyat (Ha)	Swasta (Ha)	Desa (Ha)	Σ			
483	50	533	835	22	100	957	-	3	1.493

Sumber : PPL Jada Bahrin, 2012

Berdasarkan Tabel 2 diketahui pemanfaatan dan di Desa Jada Bahrin digunakan untuk Irgiatan perkebunan baik punya rakyat, swasta serts milik pemerintahan desa. Pemanfaatan Jahan terbesar pada kegiatan perkebunan yang dikelola oleh rakyat sementara sisanya dikelola wasta dan pemerintahan desa.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa Desa Jada Bahrin keadaan usahatani tanaman pangan masih rendah jika dibandingkan dengan jenis tanaman lainnya. Sementara itu u ntuk sub sector peternakan, jumlahmasyarakat yang membudidayakan ternaks ecara komersiil belum ada, namun sebagian besar hanya diusahakan dalam skala rumah tangga.

Luas wilayah Desa Jada Bahrin adalah 5600 Ha, ketersediaan lahan yang luas ini sangat mendukung pengrobangan desa Agrowisa apalagi dengan melihat kondini kesesuain lahan yang dimilikinya. Pemanfaatan potem lah berdasarkan kegiatan unahatani ditampilkan pada Tabel 2 berikut:

Potensi tanaman menurut subsektor

Setiap KK tani memiliki kebun karet, lada dan sawit, tetapi sebagian KK tani juga memiliki kegiatan usaha tani jenis tanaman sayuran, tanaman buah dan tanaman pangan. Kondisi ini tergambar pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Luas lahan yang dimanfaatkan Desa Jada Bahrin berdasarkan Komoditas menurut Sub sector Tahun 2012

Tabel 3. Luas lahan yang dimanfaatkan Desa Jada Bahrin berdasarkan komoditas menurut sub sektor Tahun 2012

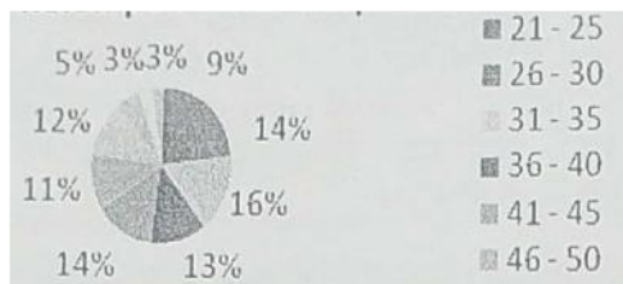
No.	Jenis Usaha Agribisnis	Luas/Volume (Ha/Ekor /Unit)	Rata2 luas/volume (Ha/Ekor/Uni) per orang	Rata-rata Produktivitas (Ton/Ha. Kg/Ekor)
1.	Tanaman Pangan			
	a. Biji-bijian	8	1	7
	b. Umbi-umbian	14	0,75	12
	c. Kacang-kacangan	2	0,3	1
2.	Tanaman Hortikultura			
	a. Sayuran daun	91	1	2
	b. Sayuran buah	46	1	8
	c. Buah-buahan satu musim	21	1	30
	d. Buah-buahan tahunan	9	0,5	20
3.	Tanaman Perkebunan	835	3,5	4
4.	Peternakan			
	a. Ruminansia	-	-	-
	b. Unggas	-	-	-
5.	Pengolahan Hasil			
	a. Tan. Pangan	-	-	-
	b. Hortikultura	-	-	-
6.	Usaha Penunjang Agribisnis			
	a. Kios Pertanian	3	-	-

Sumber : PPL Jada Bahrin, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Desa Jada Bahrin keadaan usahatani pangan masih rendah jika dibandingkan dengan Jenis tanaman lainnya. Sementara itu untuk sub sector peternakan, jumlah Masyarakat yang membudidayakan ternak secara komersil belum ada, namun sebagian besar hanya diusahakan dalam skala rumah tangga.

Hasil penelitian menunjukkan dari 146 sampel responden diketahui kisaran umurnya antara 25 70 tahun Berdasarkan klasifikasi kelompok umur tertinggi berada pada kisaran umur 31 35 tahun, dan terendah berada kisaran umur 61 tahun ke atas. Untuk lebih jelasnya klasifikasi kelompok umur responden dapat dilihat pada Gambar berikut ini

Kelompok Umur Responden



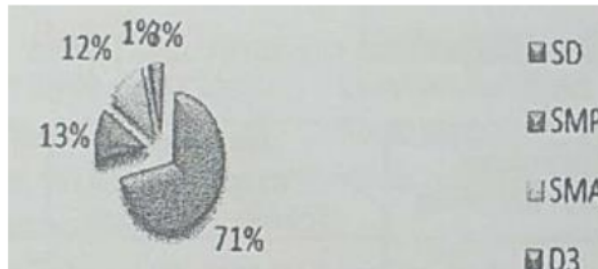
Gambar 1. Klasifikasi Kelompok Umur Responden

Berdasarkan gambar 1 diatas, responden berada pada kelompok usia produktif, sehingga sangat membantu ketersediaan angkatan kerja di desa tersebut.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam menerima suatu inovasi baru, seperti ide dan gagasan perubahan serta teknologi di berbagai bidang terutama pertanian.

Tingkat pendidikan responden tergolong masih rendah, selanjutnya dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini;

Tingkat Pendidikan Responden

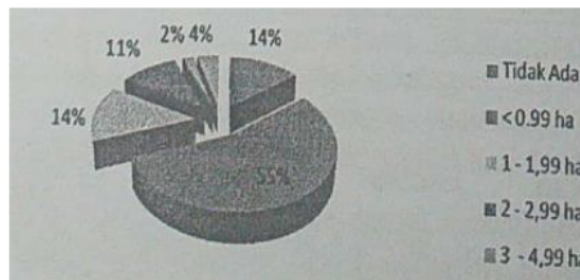


Gambar 2. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa tingkat pendidikan responden tertinggi (71 persen) tamat sekolah dasar atau sederajat, sedangkan tingkat pendidikan responden terendah (12 persen) tamat sekolah menengah atas

Rata-rata luas lahan yang dimiliki responden adalah sampai 3 hektar. Untuk lebih jelasnya distribusi lahan yang dimiliki responden dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini;

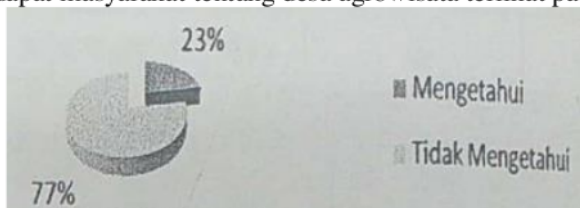
Luas Lahan Responden



Gambar 3. Luas Lahan Responden

Dari Gambar 3 di atas, terlihat rata-rata kepemilikan lahan responden tertinggi di bawah 1 hektar, sedangkan lahan terluas yang dimiliki oleh responden yaitu di atas 5 hektar. Keberadaan lahan pertanian ini sangat mendorong untuk kegiatan pengembangan agrowisata di Desa Jada Bahrin. Salah satu komponen pendukung yang sangat penting dalam berkembangnya kepariwisataan yaitu ada tidaknya kehendak bersama masyarakat untuk mengembangkan desa agrowisata. Oleh karena itu pendapat masyarakat begitu penting untuk terlaksana pengembangan desa agrowisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, pendapat-pendapat masyarakat tersebut sebagai berikut:

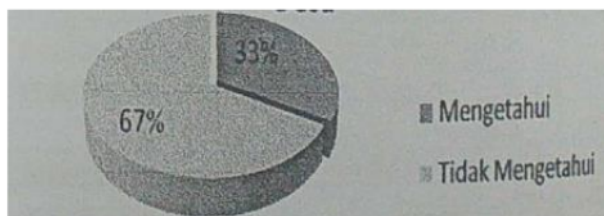
Pendapat masyarakat tentang desa agrowisata terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Pengetahuan Masyarakat Tentang Desa Agrowisata

Berdasarkan gambar 4 diatas, 77% atau 113 responden belum mengerti tentang desa agrowisata, dan sisanya 23 persen atau 17 responden mengetahui tentang konsep desa agrowisata, walaupun saat ini sudah dilakukan oleh masyarakat. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang agrowisata didukung rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai potensi desa yang dimiliki. Ketidaktahuan potensi yang dimiliki desa Jada Bahrin terlihat pada Gambar 5 berikut ini.

Pengetahuan Responden Tentang Potensi Desa

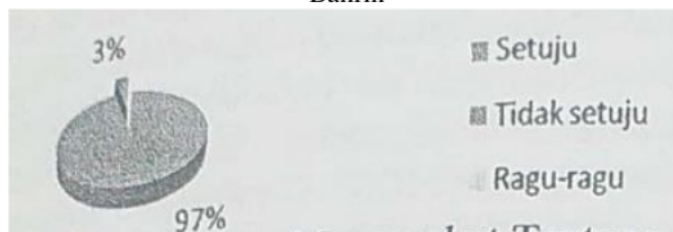


Gambar 5 Pengetahuan Masyarakat Tentang Potensi Desa

Dari Gambar 5, terlihat bahwa pengetahuan responden mengenai potensi yang dimiliki desa masih lemah, hanya 33 persen atau 48 orang responden yang mengetahui potensi desa seperti pertanian, hortikultura, dan perkebunan. Selanjutnya 67 persen atau 98 responden tidak mengetahui potensi yang dimiliki desanya.

Untuk mengetahui apakah masyarakat desa Jada Bahrin, setuju atau tidaknya untuk dikembangkan menjadi desa Agrowisata dapat dilihat pada Gambar 6.

Gambar 6. Pendapat Masyarakat Tentang Pengembangan Agrowisata di Desa Jada Bahrin



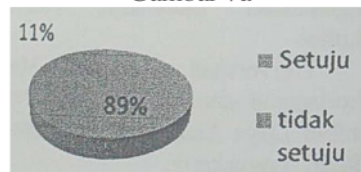
Pendapat Masyarakat Tentang Pengembangan Agrowisata di Desa Jada Bahrin



Gambar 6 menunjukkan bahwa masyarakat desa Jada Bahrin setuju untuk dikembangkan sebagai desa agrowisata, hal ini terlihat dari sikap 97 persen responden atau 141 orang menyetujui dan 3 persen atau 5 orang tidak setuju. Sikap masyarakat ini didukung dengan budaya masyarakat setempat yang sudah menjadi turun temurun bekerja pada sektor pertanian dan didukung juga dengan potensi desa tersebut.

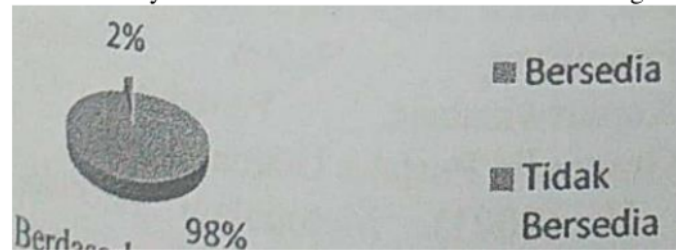
Sikap ini juga didukung oleh kesediaan masyarakat untuk penataan lahan, dan pelestarian tanaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 7a dan 7b berikut ini.

Pendapat Masyarakat Tentang Penataan Lahan  
Gambar 7a



Gambar 7a

Kesediaan Masyarakat Untuk Pelestarian tanaman dan Lingkungan



Gambar 7b

Berdasarkan Gambar 7a dan 7b, ternyata 89 persen atau 130 orang setuju untuk menata lahan pertanian miliknya, agar tertata dengan rapi, indah sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan yang datang. Kesediaan masyarakat untuk menjaga kelestarian tanaman dan lingkungan juga sangat baik, 98 persen atau 143 orang mendukung adanya pelestarian tanaman serta lingkungan yang asri menforong untuk terwujudnya desa Agrowisata.

Kesediaan masyarakat untuk menanam jenis komoditi tertentu yang menjadi ciri khas at komoditi unggulan desa khususnya tanaman buah-buahan menjadi penting. Untuk lebih jelasnya pendapat masyarakat terlihat pada Gambar 8 di bawah ini.

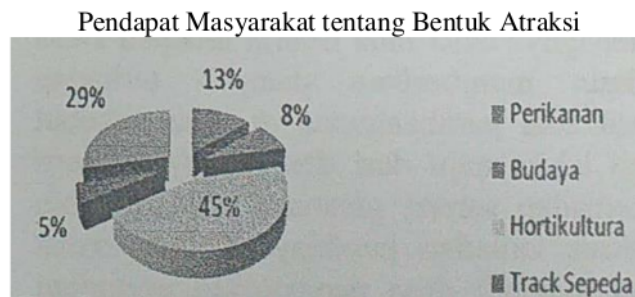
Kesediaan Masyarakat Untuk Menanam Jenis Komoditas Unggulan Desa



Gambar 8. Kesediaan Masyarakat Untuk Menanam Jenis Komoditas Unggulan Desa

Dari Gambar 8 di atas terlihat, 88 persen atau 129 orang responden bersedia untuk menanam jenis komoditas tertentu yang menjadi komoditas unggulan desa diantaranya tanaman lengkeng, rambutan, salak dan berbagai jenis komoditas lainnya yang sudah ada di desa tersebut.

Bentuk-bentuk atraksi wisata yang ditawarkan oleh Desa Jada Bahrin sebagai desa Agrowisata yang berbasis potensi lokal, selain memperlihatkan keindahan alam atau panorama desa, meliputi kegiatan pertanian seperti budidaya tanaman, pelatihan komoditas tertentu atau eduwisata, dan bentuk kegiatan lainnya seperti track sepeda melintasi alam pedesaan, perikanan dan wisata religi atau budaya Berdasarkan hasil mewawancara dengan responden, ada jenis-jenis atraksi wisata yang ingin ditawarkan, terlihat pada Gambar 9 berikut ini.



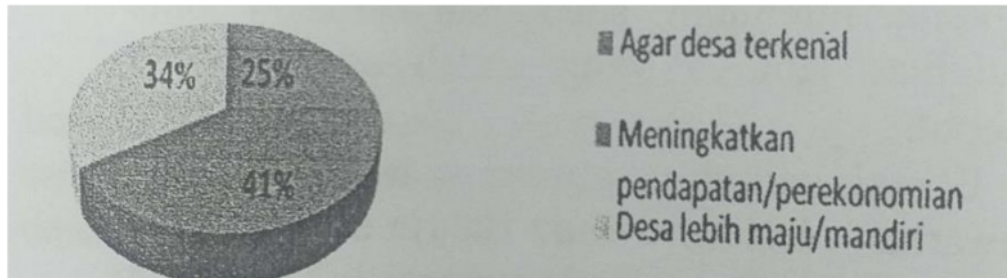
Gambar 9. Pendapat Masyarakat Tentang Bentuk Atraksi Wisata

Berdasarkan Gambar 9, terlihat berbagai bentuk wisata yang akan dikembangkan sebagai atraksi yang ditawarkan. Pendapat masyarakat terbesar mengenal bentuk wisata hortikultura (45 persen) responden, hal ini didukung kegiatan masyarakat di desa tersebut sebagai petani hortikultura yaitu sayuran dan buah-buahan. Selain itu, 29 persen responden menghendaki adanya wisata pendidikan atau eduwisata, diantaranya yang dapat dijadikan eduwisata yaitu eduwisata hortikultura, eduwisata karet, serta eduwisata lada putih. Peran eduwisata ini sangat penting sebagai tempat pelatihan atau pengenalan tanaman sekaligus untuk mengenali dunia pertanian.

Desa Jada Bahrin selain memiliki potensi pertanian dalam arti luas, memiliki juga potensi wisata budaya, dimana sejak dulu sudah ada tradisi yang telah dilakukan masyarakat, yaitu "mandi belimau" sebelum memasuki bulan ramadhan. Mandi belimau merupakan upacara adat membersihkan anggota tubuh dengan "air taubat", yang dilakukan masyarakat Dusun Limbung, Desa Jada Bahrin. Dengan perpaduan antara wisata budaya dan wisata agro memberikan bentuk atraksi yang memiliki ciri khas tersendiri desa Jada Bahrin.

Harapan masyarakat desa terhadap pengembangan desa agrowisata di Jada Bahrin terlihat pada Gambar 10 berikut ini.

### Harapan Masyarakat Terhadap Desa Agrowisata



Gambar 10. Harapan Masyarakat Tentang Desa Agrowisata

Gambar 10 menunjukkan, dari hasil wawancara dengan responden diperoleh tiga harapan masyarakat terhadap pengembangan desa agrowisata di Desa Jada Bahrin, yaitu 41 persen atau 60 responden mengharapkan desa Jada Bahrin sebagai desa agrowisata sehingga memberikan dampak terhadap perekonomian desa yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat. Selanjutnya 34 persen atau 50 orang responden mempunyai harapan dengan berkembangnya desa Jada Bahrin menjadi Desa Agrowisata memberikan dampak terhadap kemajuan atau pembangunan di desa tersebut sehingga lebih maju dari desa lainnya seperti akses terhadap sarana prasarana menjadi lebih baik, akses terhadap pembiayaan atau kredit sehingga menjadi desa percontohan pertanian yang mandiri. Harapan masyarakat yang terakhir dengan berkembangnya desa Jada Bahrin sebagai desa Agrowisata, 25 persen atau 36 responden berharap desa Jada Bahrin menjadi terkenal, sehingga mempengaruhi pola perilaku masyarakat cenderung lebih terbuka dan melayani.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Setelah dilakukan bahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Desa Jada Bahrin memiliki potensi alam dan sosial budaya yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata agro daya tarik wisata agro meliputi: tanaman perkebunan, tanaman pangan, hortikultura dan perikanan air tawar.
2. Berdasarkan pendapat masyarakat, dapat diketahui bahwa pada umumnya masyarakat tidak keberatan apabila di Desa Jada bahrin dibangun dan dikembangkan agrowisata, hal ini juga didukung dengan kesediaan masyarakat dalam penataan lahan, penanaman komoditas unggulan desa, pelestarian tanaman dan lingkungan.
3. Berdasarkan pendapat masyarakat mengenai bentuk wisata yang akan ditawarkan yaitu hortikultura, wisata pendidikan atau eduwisata, perikanan, budaya dan trak sepeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

# analisis pengembangan desa agrowisata

---

## ORIGINALITY REPORT

---

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

5%

★ infocittl-org.blogspot.com

Internet Source

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 35 words

Exclude bibliography  On